

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu program pendidikan informal dan bagian dari partisipasi dalam pembentukan kehidupan bangsa dan upaya mempertahankan program pendidikan informal melalui program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan gerakan literasi dan pengembangan membaca. Budaya dalam masyarakat menambah pengetahuan dan pandangan yang lebih baik serta bertukar untuk kemajuan kehidupan dan kepribadian baik secara pribadi, kelompok maupun dalam masyarakat. Hal ini merupakan tugas negara, baik pusat maupun daerah, dan seluruh komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita bahwa negara mempunyai tugas untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” (ayat 4 Pembukaan UUD 1945).

Untuk meningkatkan minat masyarakat, kegiatan membaca diatur dalam Undang – Undang Perpustakaan nomor 43 tahun 2007 (UU Perpustakaan). Berdasarkan pasal 7 Undang - Undang Perpustakaan Pemerintah berkewajiban: menjelaskan lebih rinci perkembangan sistem Perpustakaan Nasional sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin pemerataan akses layanan perpustakaan di tanah air, pasal 48 sampai dengan pasal 51 UU Perpustakaan yang mengatur tentang penanaman kegemaran membaca. Akulturasi budaya tersebut terjadi melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat serta difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku - buku murah dan berkualitas (pasal 48).

Pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong pendirian taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menumbuhkan kecintaan membaca (Pasal 49). Pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong penanaman kecintaan membaca dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah dijangkau (pasal 50). Pemerintah daerah menggalakan membaca melalui gerakan nasional

gemar membaca yang melibatkan seluruh masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai ujung tombaknya (pasal 51), dengan era globalisasi saat ini yang sangat erat kaitannya dengan modernisasi dan dalam pelaksanaannya selalu membutuhkan teknologi dan informasi, dan juga dapat diartikan sebagai era persaingan bebas dalam bidang perekonomian, pertahanan negara, perkembangan teknologi dan lain - lain.

Dalam hal ini, bangsa indonesia mau tidak mau harus selalu mengedepankan perkembangan teknologi dan serta pandangan yang luas dari segala sisi, tanpa meninggalkan jalan ketimuran yang selalu ditempuh bangsa indonesia sejak masa pra kemerdekaan. Salah satu program implementasi pemerintah untuk mendorong pembangunan pendidikan adalah promosi membaca dan pengembangan model taman bacaan masyarakat (TBM), serta gerakan literasi. Bangsa indonesia menurut sejarah dan fakta saat ini merupakan bangsa yang lebih berbicara. Ketika budaya ini masih melekat kuat di masyarakat dan perkembangan teknologi semakin maju dan tidak terbendung, maka budaya berbicara ini menjadi budaya melihat. Budaya menonton, ngobrol, bergosip lekat dengan masyarakat indonesia. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang dalam kebiasaan dan aktivitas membaca karena budaya sebelumnya masih melekat erat dalam masih melekat erat dalam kehidupan.

Fakta menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat indonesia terbilang sangat rendah. Beberapa negara asia, minat membaca masyarakat Indonesia sangatlah rendah dibanding negara yang lain, menurut temuan dan penelitian Badan Pusat Statistik (BPS; 2008) menemukan bahwa budaya membaca suatu negara salah satu indikatornya dapat dilihat dari jumlah halaman yang dibaca per hari, yang dapat diilustrasikan sebagai berikut: Jepang 150 halaman/hari, Korea 147 halaman/hari, Singapura 116 halaman/hari, Malaysia 109 halaman/hari sedangkan Indonesia 0,9 halaman/hari (www.indonesiabuku.com), selain banyaknya halaman yang dibaca masyarakat setiap harinya, fakta tersebut juga tergambar dari banyaknya buku terbitan sebagai berikut: Indonesia menerbitkan 8.000 buku/tahun, Malaysia 15.000 buku/tahun, Vietnam 45.000 buku/tahun (www.indonesiabuku.com).

Dengan penjelasan diatas banyaknya buku yang diterbitkan juga menunjukkan betapa besarnya minat membaca dan juga menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih tergolong lemah. Lemahnya budaya membaca disebabkan oleh beberapa faktor seperti: faktor motivasi, faktor ekonomi, faktor kebiasaan, faktor budaya, perkembangan teknologi, rendahnya apresiasi dan buruknya pelayanan membaca dan lain – lain.

Primanto Nugroho (2007:42) menjelaskan dalam penelitian kualitatifnya bahwa rendahnya minat membaca disebabkan karena membaca membutuhkan banyak waktu luang, sedangkan masyarakat Indonesia lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjaga kehidupan dan meningkatkan kesehatannya. Harga buku juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat membaca, pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa gerakan literasi dapat dipercepat dan diperkuat melalui program pemerintah termasuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Taman Pustaka Rakyat (TPR) kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan program aksi TBM.

Menurut Presiden Forum TBM Indonesia dan peneliti Heri Hendrayana Harris atau lebih dikenal sebagai Gol A Gong (2011:287) mengungkapkan bahwa banyak tempat membaca seperti perpustakaan dulunya sangat mengintimidasi karena umumnya terkesan hanya pelajar dan pecinta buku yang berkunjung dan mendapatkan kesan bahwa tempat tersebut bukan tempat pelayanan sosial masyarakat karena permasalahan tersebut kita membutuhkan layanan yang lebih bersifat instruktif dan sosial. Pernyataan Gol A Gong ini juga sejalan dengan pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 19 Desember 2008 yang menyatakan “ bahwa negara maju dimulai dari masyarakat yang berpikiran terbuka dan pembacaannya” merupakan salah satu elemen dasar masyarakat tersebut. Keberlangsungan program pemerintah turut andil dalam keberhasilannya, khususnya pengembangan dan pembaharuan layanan perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Hasil penelitian ini juga dipublikasikan oleh Primanto (2006:8), bahwa membaca memerlukan waktu luang dan tempat yang mudah dijangkau. Oleh karena itu keberadaannya dapat

diprioritaskan untuk meningkatkan minat membaca masyarakat lebih luas, sehingga semua orang tidak terhambat dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Suyanto (2005:8) menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan daya saingnya dalam tatanan masyarakat dunia, dari hal yang kecil hingga besar, termasuk membaca. Banyak negara - negara maju yang terus memperluas dunia pendidikannya. Misalnya, amerika serikat telah berpikir positif mengenai peningkatan kualitas pendidikan selama bertahun – tahun. TBM Magenggong Desa Sumberkidul, TBM Lokasaskara Desa Pabuaranlor, TBM Hikayat Desa Babakanlosari, dan masih banyak lagi. Selain untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhan layanan membaca dan literasi, keberadaan TBM tentu tidak terlepas dari inovasi dan keberhasilan model TBM yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan eksistensi masyarakat yang berbeda – beda. Kenyataannya, upaya pemerintah, seperti meningkatkan budaya membaca sarana yang ditargetkan seperti mobil dan motor pintar dipandang perlu menyeimbangkan upaya lain, seperti menyediakan sumber bacaan di tempat – tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat, yang dianggap sebagai lokasi strategis bagi masyarakat desa itu. Seiring dengan kebijakan pemerintah akan peningkatan budaya membaca dan pengembangan TBM, Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon berupaya memenuhi kebutuhan dan menjalankan program pemerintah akan keberadaan taman bacaan masyarakat dan gerakan literasi dengan mengembangkan salah satu taman bacaan masyarakat yang berada di wilayah cirebon khususnya bagian timur taman bacaan masyarakat tersebut diberinama TBM Saung Baca Ikamatsaba .

TBM Saung Baca Ikamatsaba adalah suatu taman bacaan masyarakat dan sumber belajar yang diselenggarakan pada area di mana tempat orang sering berkumpul dan melakukan aktivitas . TBM Saung Baca Ikamatsaba Binaan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon dengan adanya kegiatan serta pengembangan berupa TBM Saung Baca Ikamatsaba seperti ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan dan menjadikan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca

(*reading society*) dan juga menjadikan TBM Saung Baca Ikamatsaba ini sebagai suatu layanan publik akan kebutuhan baca dan literasi.

TBM Saung Baca Ikamatsaba diadakan dan digalakan dengan tujuan mempercepat dan memberikan suatu layanan baca pada masyarakat publik yang lebih bersifat umum dan lebih fleksibel terhadap masyarakat di bandingkan dengan taman bacaan yang sudah ada dan berbagai model taman bacaan, karena TBM Saung Baca Ikamatsaba berada pada area perumahan padat penduduk dan terdapat banyak anak – anak yang sering berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas sehingga TBM ini di harapkan dapat meningkatkan minat baca dan memberikan layanan akan baca dengan berbagai literasinya, selain sebagai suatu bentuk layanan bacaan masyarakat taman bacaan masyarakat Saung Baca Ikamatsaba juga mengadakan berbagai bentuk kegiatan pendidikan baik formal maupun pendidikan informal dan gerakan literasi, seperti contohnya kegiatan lomba mengarang puisi, kegiatan lomba mewarnai tingkat tk/paud/ sederajat, kegiatan rutinan dan berbagai macam kegiatan lainnya.

Keberadaan taman bacaan masyarakat (TBM) Saung Baca Ikamatsaba ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan serta memperluas wawasan bagi masyarakat dalam segala aktivitasnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, komunitas atau masyarakat yang mempergunakan dan memanfaatkan layanan membaca disebut dengan komunitas membaca atau bisa juga disebut *reading society* (depdikbud:2010:9). Dengan mengembangkan model taman bacaan masyarakat (TBM) seperti ini dengan banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca masyarakat, maka peneliti ingin mengamati, mengkaji, dan mempertimbangkan seberapa efektif taman bacaan masyarakat Saung Baca Ikamatsaba dalam membantu percepatan pengembangan masyarakat dan penguatan minat baca masyarakat serta upaya peningkatan minat baca dan sosialisasi layanan publik berupa taman bacaan masyarakat Saung Baca Ikamatsaba untuk mendorong masyarakat gemar membaca. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Saung Baca Ikamatsaba Di Desa Babakangebong Kec. Babakan Kab. Cirebon*

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca masyarakat melalui Saung Baca Ikamatsaba Di Desa Babakangebong Kec. Babakan Kab. Cirebon?
2. Kendala - kendala yang dihadapi Saung Baca Ikamatsaba Di Desa Babakangebong Ingin Menarik Minat Membaca Masyarakat?
3. Solusi yang diterapkan oleh Saung Baca Ikamatsaba Di Desa Babakangebong Mampukah Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Mencoba Minat Baca Masyarakat?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan minat membaca masyarakat melalui Saung Baca Ikamatsaba Di Desa Babakangebong
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Saung Baca Ikamatsaba Di Desa Babakangebong Dengan Tujuan Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat
3. Mendeskripsikan solusi yang diambil Oleh Saung Baca Ikamatsaba Di Desa Babakangebong Akan Mengatasi Kendala Dalam Upaya Minat Membaca Masyarakat

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini akan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan pengetahuan tentang Taman Bacaan Masyarakat Khususnya Model Saung Baca Ikamatsaba.
2. Hasil penelitian ini sebenarnya dapat membantu Saung Baca Ikamatsaba terutama dalam meningkatkan minat baca dan layanan bacaan bagi masyarakat.
3. Penegasan Istilah

a. Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat yang dimaksud adalah ruang kosong atau pendopo yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan lain - lain, untuk tujuan membaca, penelitian, diskusi dan digunakan oleh masyarakat pribadi, secara individu, kelompok atau sebagai organisasi. Selain didukung oleh penyelenggara yang berperan sebagai promotor dan ditempatkan yang biasa menjadi tempat berkumpulnya masyarakat atau tempat diadakannya pelayanan publik (www.dikmas.go.id). Saung Baca Ikamatsaba yang penulis maksud adalah taman bacaan masyarakat yang diberinama Saung Baca Ikamatsaba binaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon yang dikelola oleh komunitas.

b. Minat Membaca

Hurlock (2006:2) menjelaskan bahwa hobi atau minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai suatu hal akan bermanfaat, maka ia akan tertarik, dan hal itu akan mendatangkan kepuasan baginya. Kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Secara keseluruhan minat memberikan sebuah kekuatan untuk belajar yang berminat dalam sebuah aktivitas, berada di manapun, akan memberikan usaha empat kali lipat untuk belajar dibandingkan yang minatnya sedikit atau mudah merasa bosan.

membaca merupakan aktivitas fisik dan mental yang dapat menjadi suatu kebiasaan. Bahkan beberapa penulis berpendapat bahwa membaca adalah kesediaan untuk melihat simbol - simbol tertulis dan mengubah simbol – simbol tertulis tersebut melalui metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik ejaan biasa) dalam membaca lisan (hartadi,s. 2005:43). Jadi, minat membaca tersebut merupakan suatu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan

aktivitas yang dapat dikembangkan dengan melihat dan mengeja.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Gambaran Singkat Mengenai Seluruh Bagian Sistematika Skripsi Adalah:

- a. Bagian Awal Adalah Pendahuluan. Pada Bagian Ini Berisi: Judul Skripsi, Abstrak, Halaman Pengesahan, Motto Dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel Dan Daftar Lampiran.
- b. Bagian Isi Skripsi Pada Bagian Isi Skripsi, Berisi Bab-Bab, Antara Lain Yaitu :
 - Bab I : Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defiisi Operasional, Sistematika Penulisan Skripsi Dan Kerangka Berpikir.
 - Bab II : Tinjauan Pustaka Meliputi: Pengertian TBM, Ruang Lingkup TBM, Minat Baca Masyarakat
 - Bab III : Metodologi Penelitian Meliputi: Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Keabsahan Data Dan Teknik Analisis Data.
 - Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan
 - Bab V : Penutup, Meliputi: Simpulan Dan Saran.
 - Bagian Akhir Skripsi, Pada Bagian Akhir Skripsi Berisi Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampiran.